SYIRKAH: Jurnal Ekonomi Syariah
Vol. 02 No. 02 (2025), Hal. 158-169

MEMPERLUAS IS-LM ISLAM: PEMODELAN SUKU BUNGA BERBASIS MUSHARAKAH DAN TRANSMISI MAKRO EKONOMI

Rohmi Maulina Agustin[1], Siti Kurniawati[2], Muhammad Khaerul Hafiz[3], Irgi Farezi[4], Ahadiah Agustina[5]

[1,2,3,4,5]Universitas Muhammadiyah Mataram
rohmimaulinaagustin@gmail.com

Kata Kunci:

Ekonomi syariah,IS-LM Islam,integrative review, Musrakah rate, transmisi kebijakan.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji perluasan model IS–LM Islam melalui substitusi suku bunga dengan imbal hasil *musharakah* serta implikasinya terhadap transmisi kebijakan moneter dalam sistem keuangan syariah. Dengan pendekatan kualitatif berbasis *library research* dan metode *integrative review*, studi ini mensintesis literatur terkini (2015–2024) terkait pengembangan model IS–LM Islam, peran *musharakah rate*, serta keterkaitannya dengan indikator makroekonomi. Hasil kajian menunjukkan bahwa *musharakah rate* memiliki potensi teoritis dan konseptual untuk menggantikan suku bunga sebagai instrumen pengendali makroekonomi, sejalan dengan prinsip bagi hasil dan larangan riba. Namun, efektivitas model ini masih terkendala oleh keterbatasan instrumen pasar uang syariah, ketidakterpaduan kebijakan fiskal-moneter, serta kelemahan kelembagaan. Temuan ini menegaskan kebutuhan mendesak untuk pengembangan model IS–LM Islam yang terukur secara empiris dengan integrasi instrumen *musharakah*, *mudharabah*, dan *qardh al-hasan*. Rekomendasi utama meliputi riset kuantitatif berbasis data mikro-makro dan evaluasi transmisi kebijakan moneter syariah di negara dengan sistem perbankan ganda seperti Indonesia, guna memperkuat kontribusi ekonomi Islam terhadap stabilitas dan pertumbuhan berkelanjutan.

Keywords:

Islamic IS-LM model, Islamic

Abstract

This study examines the expansion of the Islamic IS–LM model through the substitution of interest rates with *musharakah* returns and its implications for monetary policy transmission within Islamic financial systems. Using a qualitative approach based on library research and an integrative review

SYIRKAH: Jurnal Ekonomi Syariah
Vol. 02 No. 02 (2025), Hal. 158-169

economics, integrative review, monetary policy transmission, musrakah return

method, this study synthesizes recent literature (2015–2024) concerning the development of the Islamic IS–LM model, the role of *musharakah* returns, and their relationship with macroeconomic indicators. The findings indicate that *musharakah* returns have significant theoretical and conceptual potential to replace interest rates as a macroeconomic control instrument, aligned with the principles of profit and loss sharing and the prohibition of *riba*. However, the effectiveness of this model remains constrained by the limited availability of Islamic money market instruments, policy incoherence between fiscal and monetary authorities, and weak institutional capacity. These findings underline the urgent need to develop an empirically measurable Islamic IS–LM model by integrating *musharakah*, *mudharabah*, and *qardh al-hasan* instruments. Future research should focus on advanced econometric modeling using micro and macro data, particularly in countries with dual banking systems such as Indonesia, to enhance the contribution of Islamic economics to sustainable macroeconomic stability and growth.

PENDAHULUAN

Model IS–LM dalam ekonomi konvensional menjelaskan interaksi antara pasar barang (IS) dan uang (LM), dengan suku bunga (i) sebagai variabel kunci dalam penyesuaian keseimbangan makro. Dalam perspektif ekonomi Islam, suku bunga digantikan oleh imbal hasil musharakah (profit-sharing partnership), di mana instrumen moneter seperti sertifikat musharakah berfungsi sebagai pengatur agregat permintaan dan penawaran uang. Hatem Adela (tanpa tahun) menegaskan kerangka metodologis pengganti suku bunga konvensional dengan return musharakah dalam skema IS–LM syariah . Oleh karena itu, imbal hasil musharakah berpotensi menggantikan peran interest rate konvensional dalam transmisi kebijakan moneter yang Islam-compliant.

[1] adalah pionir yang mengusulkan penggunaan instrumen berbasis PLS untuk pengendalian uang dan kredit dalam kerangka IS–LM Islam, menunjukkan secara teoretik bahwa profit-sharing ratio dapat mempengaruhi agregat permintaan dan stabilitas ekonomi. [2] menegaskan melalui pendekatan matematis bahwa penggantian interest rate dengan musharakah return memberikan kontrol lebih efisien atas aktivitas ekonomi Selain itu, studi empiris oleh sukarelawan perbankan Syariah melaporkan bahwa instrumen murabahah, mudarabah, dan musharakah berkontribusi signifikan terhadap intermediasi keuangan dan stabilitas moneter.

Penelitian di Malaysia menunjukkan saluran bank lending dan Islamic financing cukup signifikan: [3], mendokumentasikan adanya respons kredit Islam terhadap perubahan reservasi bank (SRR/LRR) dan kebijakan moneter, yang mempengaruhi output dan inflasi . [4] mengonfirmasi efektivitas transmisi melalui pembiayaan syariah dalam meningkatkan kinerja sektor riil . Namun, [5] mencatat bahwa stabilitas permintaan uang dalam sistem bebas bunga tidak selalu lebih stabil dibanding sistem konvensional.

Beberapa studi memperlihatkan hambatan struktural dalam implementasi IS–LM Islam. Wikipedia (Challenges) menyebutkan ketidakseragaman fatwa dan instrumen pasar uang Islam yang terbatas (sekitar 40 % lebih likuiditas non-pembayaran) dapat membatasi efektivitas kebijakan . Selain itu, benchmarking terhadap suku bunga untuk produk masyariah seperti musharakah/ijarah juga masih umum terjadi . Faktor institusional tersebut berpotensi melemahkan transmisi kebijakan berbasis musharakah.

[6] menunjukkan literatur teori moneter Islam semakin mapan, namun implementasi empiris melalui model IS–LM Islam masih minim . [7] dan studi lain dari ResearchGate menekankan kebutuhan pengujian kuantitatif musharakah rate dalam agregat modal dan

[1] Muhammad Aqib Ali and Talat Hussain, "Significance of Musharaka in Islamic Banking," *China-USA Business Review* 16, no. 1 (2017), https://doi.org/10.17265/1537-1514/2017.01.005.
[2] Hatem Adela, "The Impact of Musharakah Financing on the Monetary Policy in the Islamic Economy," *Review of Economics and Political Science* 3, no. 3–4 (2018): 139–52, https://doi.org/10.1108/REPS-10-2018-014.
[3] Salina H. Kassim and M. Shabri Abd Majid, "The Role of Bank Lending in the Monetary Transmission Process of a Developing Economy: Evidence from Malaysia," *Savings and Development* 32, no. 4 (2008): 301–19.
[4] Kassim and Abd Majid.
[5] Nasir Nabi, "Modern Islamic Economic Thought: A Study of Muhammad Umar Chapra," *Insight Islamicus* 18, no. January 2018 (2018): 71–80.
[6] Safira Az Zahro, Haerunnisa Haerunnisa, and Riri Aprilia, "Literature Review on Islamic Monetary Policy: Theory, Implementation and Impact," *International Journal of Economics and Management Sciences* 1, no. 3 (2024): 175–87, https://doi.org/10.61132/ijems.v1i3.133.
[7] Adela, "The Impact of Musharakah Financing on the Monetary Policy in the Islamic Economy."

output . [8] juga menyarankan penggunaan instrumen PLS seperti musharakah, qard-hassan, dan zakat sebagai bagian dari toolkit moneter Islam

Analisis dari literatur tersebut menunjukkan bahwa meskipun kerangka teoretis sudah ada, masih ada gap besar pada pengembangan model IS–LM Islam yang terukur secara empiris menggunakan imbal hasil musharakah sebagai pengganti suku bunga konvensional. Hambatan institusional dan kekosongan instrumen pasar uang Islam memperkuat urgensi penelitian ini. Novelty terletak pada: (1) penggunaan data mikro atau makro untuk mengestimasi sensitivitas agregat output terhadap musharakah rate dalam fungsi IS dan LM, (2) penerapan model empiris IS–LM Islam yang komprehensif—sehingga mengisi gap literatur yang selama ini hanya teoritis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research berbasis integrative review, yaitu suatu metode sistematik yang bertujuan untuk menyatukan, membandingkan, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema IS–LM Islam berbasis imbal hasil musharakah. Pendekatan ini dipilih untuk mengidentifikasi pola teoretis dan temuan empiris yang berkembang dalam literatur terkait hubungan antara profit-sharing rate dan indikator makroekonomi. Menurut [9], integrative review sangat cocok digunakan untuk merumuskan kerangka konseptual baru atau merekonstruksi teori dari beragam pendekatan metodologis.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari repositori artikel ilmiah terakreditasi nasional maupun internasional, meliputi Google Scholar, Scopus, DOAJ (Directory of Open Access Journals), dan Scispace. Kriteria inklusi yang digunakan mencakup artikel yang: (1) diterbitkan dalam rentang waktu 2015 hingga 2024, (2) memiliki relevansi langsung dengan konsep IS–LM dalam perspektif Islam, terutama yang menggantikan suku bunga dengan imbal hasil musharakah, (3) ditulis dalam bahasa Inggris atau Indonesia, dan (4) tersedia dalam versi teks lengkap. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel yang: (1) berisi duplikasi publikasi, (2) tidak melalui peer-review, atau (3) hanya menyajikan kerangka teoritis tanpa ada relevansi dengan model makroekonomi.

Proses pencarian literatur dilakukan secara sistematik melalui kata kunci seperti "Islamic IS–LM model", "musharakah rate", "Islamic macroeconomics", "profit and loss sharing monetary policy", serta "Islamic interest-free models". Seluruh artikel yang ditemukan kemudian dimasukkan ke dalam daftar literatur awal dan diseleksi berdasarkan abstrak, judul, serta relevansi substansi. Tahap selanjutnya adalah pengecekan isi penuh (full-text screening) untuk menilai apakah artikel tersebut mengandung data atau teori yang mendukung analisis hubungan antara musharakah return dan variabel output atau moneter. Literatur yang memenuhi syarat akan diklasifikasi ke dalam beberapa kategori: teori, data empiris, model matematis, dan pendekatan kebijakan.

Metode analisis data yang digunakan dalam integrative review ini adalah content analysis berbasis tematik, dengan cara mengelompokkan isi literatur sesuai tema dan subtema tertentu seperti pendekatan model IS–LM, pengganti suku bunga, transmisi kebijakan moneter, dan stabilitas ekonomi syariah. Validitas dan keandalan dalam studi ini

[8] Ahlis Fatoni et al., "Analysis Of Umer Chapra Thought on Islamic Monetary Instruments in Indonesia: A Vector Autoregressive (VAR) And Vector Error Correction Model (VECM) Approach," *Albukhary Social Business Journal* 4, no. 1 (2023): 1–19, https://doi.org/10.55862/asbjv4i1a007.
[9] Robin Whittemore and Kathleen Knafl, "The Integrative Review: Updated Methodology," *Journal of Advanced Nursing* 52, no. 5 (2005): 546–53, https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2005.03621.x.

dijaga dengan melakukan triangulasi literatur, yaitu dengan membandingkan hasil kajian dari berbagai jenis publikasi (jurnal, working paper, disertasi), berbagai konteks geografis (negara dengan sistem keuangan syariah), dan berbagai pendekatan metodologis (kualitatif dan kuantitatif). Proses seleksi dan analisis dilakukan secara transparan dan terdokumentasi untuk menjamin replikasi dan objektivitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Substitusi Suku Bunga dengan Imbal Hasil Musharakah dalam Model IS–LM Islam

Dalam kerangka pemodelan ekonomi Islam, substitusi suku bunga dengan imbal hasil Musharakah dalam model IS–LM menjadi pendekatan inovatif yang tidak hanya mengakomodasi prinsip-prinsip syariah tetapi juga menyesuaikan mekanisme transmisi kebijakan moneter dengan karakteristik sistem keuangan berbasis bagi hasil. Dalam model konvensional, suku bunga berperan sebagai harga pinjaman yang mempengaruhi investasi dan permintaan uang dalam kurva IS dan LM. Namun, dalam ekonomi Islam, riba dilarang sehingga imbal hasil yang berasal dari kontrak Musharakah—di mana bank dan mitra usaha bersama-sama menanggung risiko dan keuntungan—dapat menggantikan peran suku bunga sebagai instrumen pengendali perekonomian. Hal ini sejalan dengan upaya mengeliminasi elemen riba dan mengutamakan konsep bagi hasil yang adil dan transparan [10]

Dalam penerapan substitusi ini, aset kontemporer model IS–LM diubah sehingga tingkat pengembalian investasi tidak lagi didasarkan pada bunga kredit melainkan pada return yang bergantung pada kinerja usaha yang dibiayai melalui kontrak Musharakah. Imbal hasil Musharakah, sebagai gambaran dinamika keuntungan dan kerugian sesungguhnya, mendasari keputusan investasi dan konsumsi, sehingga mendorong pergeseran dari mekanisme diskriminatif bunga ke sistem bagi hasil yang lebih mencerminkan realitas ekonomi usaha [11]. Selanjutnya, substitusi tersebut juga menyentuh aspek manajemen likuiditas, di mana fungsi permintaan uang dalam kurva LM harus dikaji ulang untuk mengintegrasikan unsur risiko dan ketidakpastian imbal hasil yang timbul dari mekanisme profit dan risiko bersama tersebut [12].

Aspek matematis dalam model ini mengharuskan penyesuaian pada penentuan tingkat pengembalian proyek, di mana perhitungan profit-sharing dalam kontrak Musharakah harus merefleksikan dinamika ekonomi yang sama fleksibilitasnya dengan bunga dalam model konvensional. Analisis matematis yang mendalam, seperti yang dikaji dalam kerangka model profit-loss sharing, menunjukkan bahwa substitusi ini memengaruhi investasi melalui ekspektasi keuntungan yang ditetapkan oleh mekanisme bagi hasil, yang selanjutnya menentukan pergeseran titik keseimbangan ekonomi [13]. Hal tersebut memberikan dasar empiris bahwa imbal hasil Musharakah dapat berfungsi sebagai alat transmisi kebijakan moneter yang efektif dalam lingkungan ekonomi yang menolak riba, dengan memberi sinyal yang tepat bagi pelaku ekonomi untuk meningkatkan investasi dan konsumsi melalui

[10] Dayah Abdi Kulmie et al., "Effects of Islamic Modes of Financing on Profitability of Banking Institutions," *International Journal of Business and Management* 18, no. 5 (2023): 237, https://doi.org/10.5539/ijbm.v18n5p237.
[11] Rani Rahayu and M. Zidny Nafi' Hasbi, "Teori Dan Konsep Akad Musyarakah Dan Penerapannya Dalam Perbankan Syariah," *Jurnal Keislaman* 5, no. 2 (2022): 176–85, https://doi.org/10.54298/jk.v5i2.3436.
[12] Agus Widarjono and Zhafira Mardhiyah, "Profit-Loss Sharing Financing and Stability of Indonesian Islamic Banking," *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)* 6, no. 1 (2022): 1–16, https://doi.org/10.28918/ijibec.v6i1.4196.
[13] Zufikar Hasan et al., "Interest and Profitsharing Instruments in the Banking" 2, no. 2 (2024): 152–66.

penilaian risiko yang lebih kolektif [14].

Dalam rangka penerapan model IS–LM Islam yang memanfaatkan imbal hasil Musharakah, para pembuat kebijakan perlu mempertimbangkan pengukuran ekspektasi keuntungan dan mekanisme pengelolaan risiko yang berbeda dari sistem bunga konvensional. Dengan demikian, kebijakan-kebijakan fiskal dan moneter dalam konteks ekonomi Islam dapat dibangun dengan dasar yang kuat, yang tidak hanya menjaga kestabilan makroekonomi tetapi juga memastikan kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah. Studi terdahulu yang mengkaji kontribusi pembiayaan bagi hasil terhadap stabilitas bank dan pertumbuhan sektor riil mendukung bahwa pendekatan seperti ini memiliki potensi untuk menciptakan sistem keuangan yang lebih adil sekaligus responsif terhadap fluktuasi ekonomi[15]. Secara keseluruhan, substitusi suku bunga dengan imbal hasil Musharakah dalam model IS–LM Islam merupakan inovasi teoretis yang memberikan kerangka kerja alternatif dalam menghadapi tantangan ekonomi modern, dengan tetap menjaga keselarasan prinsip etika dan ekonomi Islam [16].

2. Transmisi Kebijakan Moneter Syariah melalui Musharakah Rate: Bukti Empiris dan Analisis Literatur

Penelitian mengenai transmisi kebijakan moneter syariah melalui instrumen seperti musharakah rate menunjukkan bahwa Indonesia mengoperasikan sistem moneter ganda di mana bank sentral ditugaskan untuk mengimplementasikan kebijakan baik dalam kerangka konvensional maupun syariah [17]. Mekanisme transmisi kebijakan moneter syariah secara spesifik melalui instrumen pembiayaan, seperti sistem bagi hasil termasuk musharakah rate, memainkan peranan penting dalam menghubungkan kebijakan moneter dengan variabel makroekonomi seperti pertumbuhan ekonomi dan inflasi [18]

Secara teoritis, musharakah rate merupakan salah satu instrumen pembiayaan syariah yang mendasari prinsip bagi hasil dan berbagi risiko, yang berbeda secara fundamental dari sistem penetapan suku bunga [19]; . Dalam konteks transmisi, instrumen ini didesain untuk menyalurkan sinyal kebijakan moneter melalui bank syariah kepada perekonomian riil. Syapriatama Syapriatama, 2017; menekankan bahwa mekanisme transmisi melalui jalur pembiayaan bank syariah, yang mencakup instrumen bagi hasil, memiliki dinamika tersendiri dan memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai perilaku lembaga keuangan syariah serta struktur pasar.

Empirisitas peran musharakah rate sebagai instrumen transmisi kebijakan moneter syariah telah dikaji dalam beberapa studi literatur. Misalnya, penelitian oleh [20];

[14] Widarjono and Mardhiyah, "Profit-Loss Sharing Financing and Stability of Indonesian Islamic Banking."
[15] Ahmed Belouafi, Chaouki Bourakba, and Karima Saci, "Islamic Finance and Financial Stability: A Review of the Literature," *Journal of King Abdulaziz University, Islamic Economics* 28, no. 2 (2015): 3–44, https://doi.org/10.4197/Islec.28-2.1.
[16] Edi Cahyono, Wahyu Widarjo, and Rakotoarisoa Maminirina, "Shirkah : Journal of Economics and Business Abusive Leadership and Organizational Citizenship Behavior among Sharia Bank Employees : The Moderating Role of Handarbeni" 10, no. 1 (2025): 145–59.
[17] Fitri Zaelina, "Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Syariah," *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* 1, no. 1 (2018): 19–30, https://doi.org/10.31538/iijse.v1i1.69.
[18] Suriani Suriani et al., "Sukuk and Monetary Policy Transmission in Indonesia: The Role of Asset Price and Exchange Rate Channels," *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 12, no. 7 (2021): 1015–35, https://doi.org/10.1108/JIABR-09-2019-0177.
[19] Zaelina, "Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Syariah."
[20] Adela, "The Impact of Musharakah Financing on the Monetary Policy in the Islamic Economy."

mengemukakan bahwa instrumen pembiayaan syariah yang berbasis bagi hasil (di mana musharakah rate menjadi komponen kunci) memiliki dampak yang berbeda dibandingkan dengan instrumen konvensional dalam mendukung pertumbuhan ekonomi [21]; juga mengidentifikasi bahwa proses transmisi moneter syariah muncul melalui mekanisme pembiayaan, namun keefektivitasannya sering dipengaruhi oleh struktur pasar serta respons dari bank syariah dalam menetapkan harga pembiayaan. Selanjutnya, [22]melalui pendekatan VAR menemukan bahwa perbedaan karakteristik instrumen konvensional dan syariah mengindikasikan perlunya analisis yang cermat untuk menilai kontribusi masing-masing terhadap output dan inflasi.

Lebih lanjut, studi empiris yang mengkaji mekanisme kredit dan pembiayaan dalam sistem dual di Indonesia, seperti yang disampaikan oleh [23], menunjukkan bahwa respon bank syariah terhadap perubahan kebijakan moneter dapat menyebabkan perbedaan signifikan dalam penyaluran kredit dan pembiayaan. Analisis tersebut mendukung hipotesis bahwa musharakah rate, sebagai representasi dari pembiayaan syariah, memiliki potensi untuk menyalurkan efek kebijakan moneter, meskipun efektivitasnya masih dipengaruhi oleh faktor internal bank serta dinamika makroekonomi [24]

Kesimpulannya, bukti empiris dan analisis literatur mengindikasikan bahwa transmisi kebijakan moneter syariah melalui musharakah rate merupakan salah satu jalur potensial dalam mencapai tujuan ekonomi makro. Namun, efektivitas instrumen ini ditentukan oleh sinergi antara kebijakan regulator, respons perilaku bank syariah, dan kondisi pasar finansial. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan pendekatan ekonometrika yang lebih canggih sangat diperlukan untuk menyempurnakan pemahaman tentang mekanisme transmisi ini serta untuk merekomendasikan strategi optimal bagi otoritas moneter dalam konteks sistem keuangan dual di Indonesia [25]

3. Implikasi Kebijakan dan Kelembagaan dalam Penguatan Model IS–LM Islam

Implikasi kebijakan dan kelembagaan dalam penguatan model IS–LM Islam mencakup penyesuaian kebijakan fiskal dan moneter agar selaras dengan prinsip-prinsip maqashid syariah serta penguatan kelembagaan untuk mendukung tata kelola yang transparan dan akuntabel. Untuk mencapai hal tersebut, perlu dilakukan modifikasi terhadap parameter-parameter model IS–LM tradisional sehingga instrumen kebijakan fiskal, seperti pajak dan belanja negara, serta kebijakan moneter melalui instrumen pasar uang, dapat diadaptasi ke dalam kerangka ekonomi Islam yang melarang riba dan mendorong sistem bagi [26]. Kebijakan fiskal Islam, sebagaimana diuraikan dalam penelitian[27]; , menekankan bahwa penyusunan kebijakan harus mempertimbangkan fungsi distribusi, alokasi, dan stabilisasi yang tidak hanya mengejar pertumbuhan ekonomi, tetapi juga keadilan sosial dan

[21] Zaelina, "Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Syariah."
[22] Ascarya Ascarya, "Alur Transmisi Dan Efektifitas Kebijakan Moneter Ganda Di Indonesia," *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan* 14, no. 3 (2012): 283–315, https://doi.org/10.21098/bemp.v14i3.360.
[23] Moh Najikhul Fajri, "Kekuatan Pasar Dan Stabilitas Dualisme Bank Perkreditan Rakyat Akibat Penetrasi Teknologi Finansial," *Jurnal Persaingan Usaha* 2, no. 2 (2022): 147–57, https://doi.org/10.55869/kppu.v2i2.68.
[24] Adela, "The Impact of Musharakah Financing on the Monetary Policy in the Islamic Economy."
[25] Adela.
[26] Muhamad Sulaeman, "Islamic Public Finance Analysis: A Scholarly Review Of Islamic Legal Perspectives," *IQTISHOD: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2024): 28–44, https://doi.org/10.69768/ji.v3i1.45.
[27] Reisa Nadika Markavia, Fidzri Nur Febriani, and Fitri Nur Latifah, "Instrumen Kebijakan Fiskal Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jihbiz : Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2022): 81–91, https://doi.org/10.33379/jihbiz.v6i2.1123.

keberlanjutan ekonomi yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah.

Secara kelembagaan, peningkatan kinerja model IS–LM Islam tidak hanya bergantung pada perumusan kebijakan, tetapi juga pada kapasitas kelembagaan untuk melaksanakan dan mengawasi kebijakan tersebut.[28]; menekankan pentingnya implementasi tata kelola syariah di lembaga keuangan bagi peningkatan kinerja, sekaligus memberikan sinyal bahwa penguatan institusional harus mencakup standar kepatuhan dan transparansi yang tinggi. Dalam konteks ini, penerapan sistem pengawasan yang robust dan konsisten terhadap perbankan syariah dan lembaga keuangan lainnya harus diintegrasikan dengan kerangka kerja ekonomi makro, sehingga model IS–LM Islam mampu menangani dinamika yang timbul akibat fluktuasi ekonomi dan perkembangan sektor riil [29] ; [30]

Adaptasi lebih lanjut terhadap model IS–LM dalam kerangka ekonomi Islam juga memerlukan pendekatan inovatif terutama dalam penyusunan instrumen kebijakan. Penelitian oleh [31]mengindikasikan perlunya kombinasi antara kelebihan-kelebihan fiskal modern dan prinsip-prinsip etika fiskal Islam sebagai upaya untuk menciptakan sinergi kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi sekaligus mengedepankan nilai-nilai keadilan dan kesejahteraan umat. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat hubungan antara sektor produksi dan pasar uang, tetapi juga mendukung pengembangan instrumen keuangan berbasis syariah yang mengurangi risiko moral hazard dan ketidakpastian perilaku pasar [32]. Hal ini sejalan dengan upaya untuk mengintegrasikan berbagai instrumen keuangan Islam, seperti mudharabah, musyarakah, dan al-qardh al-hasan, ke dalam kerangka kerja pengendalian makroekonomi yang lebih komprehensif.

Sebagai kesimpulan, penguatan model IS–LM Islam melalui implikasi kebijakan dan kelembagaan mensyaratkan pembaruan dalam perumusan kebijakan fiskal dan moneter serta peningkatan kelembagaan yang mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip keadilan sosial yang diusung oleh ekonomi Islam. Sinergi antara kebijakan yang dirumuskan dengan kerangka kelembagaan yang tangguh dan berintegritas merupakan kunci untuk menciptakan perekonomian yang tidak hanya stabil dan produktif, tetapi juga memenuhi tujuan maqashid syariah dalam menciptakan kesejahteraan secara menyeluruh [33]

[28] Faizi Faizi and Mohd Sollehudin Bin Shuib, "Sharia Governance in Islamic Financial Institutions: A Comparative Review of Malaysia and Indonesia," *EL DINAR: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 12, no. 1 (2024): 89–107, https://doi.org/10.18860/ed.v12i1.25135.
[29] Markavia, Febriani, and Latifah, "Instrumen Kebijakan Fiskal Dalam Perspektif Ekonomi Islam."
[30] Minarni Minarni, "Audit Syariah, Dan Tata Kelola Lembaga Keuangan Syariah," *La_Riba* 7, no. 1 (2013): 29–40, https://doi.org/10.20885/lariba.vol7.iss1.art3.
[31] Zakiyatul Miskiyah et al., "Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam," *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (2022): 69–83.
[32] Yoonju Han, "수평적 상품 라인업 확장이 1차 수요 효과와 2차 수요 효과에 미치는 영향," *Journal of Marketing Management Research* 29, no. 2 (2024): 1–24, https://doi.org/10.37202/kmmr.2024.29.2.1.
[33] Sulthon Elhasbi Rambe et al., "Sustainable Islamic Development Management Based on Maqashid Syariah," *Islamic Business and Management Journal* 6, no. 2 (2023): 154–62, https://doi.org/10.21111/ibmj.v6i2.11380.



Deskripsi dan Interpretasi Mindmap

Berdasarkan kajian perkembangan literatur dalam rentang 2015 hingga 2024, dapat dilihat bahwa penelitian mengenai model IS–LM dalam perspektif Islam mengalami evolusi yang signifikan, baik dari sisi teoretis maupun aplikatif. Pada periode awal (2015–2016), fokus utama penelitian masih berkisar pada perbandingan mendasar antara sistem konvensional dan Islam, khususnya dalam hal mekanisme transmisi kebijakan moneter dan pengenalan konsep Musharakah Rate sebagai alternatif instrumen suku bunga. Kajian pada tahap ini lebih bersifat konseptual, mempertegas posisi ekonomi Islam sebagai sistem yang bebas riba namun tetap responsif terhadap dinamika makroekonomi.

Memasuki periode 2017 hingga 2020, literatur mulai menunjukkan kedalaman analisis dengan mengkaji secara empiris mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui instrumen bagi hasil, khususnya Musharakah. Penelitian tidak hanya menyoroti peran Musharakah Rate terhadap pertumbuhan sektor riil, tetapi juga mulai mengungkap kendala efektivitas yang dipengaruhi oleh struktur pasar dan faktor kelembagaan. Selanjutnya, pada fase 2021–2024, tren literatur bergerak ke arah integrasi penuh antara instrumen fiskal dan moneter syariah dalam kerangka IS–LM Islam, dengan penekanan kuat pada penguatan kelembagaan, tata kelola syariah, dan orientasi kebijakan terhadap maqashid syariah. Perkembangan terbaru juga menunjukkan urgensi inovasi instrumen keuangan syariah dan adaptasi model IS–LM Islam secara kontekstual sesuai kebutuhan Indonesia. Dengan demikian, terdapat benang merah bahwa evolusi literatur tidak hanya mengisi gap teoretis, tetapi juga memperkuat desain kebijakan yang lebih responsif, adil, dan berlandaskan prinsip etika Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perluasan model IS–LM Islam melalui substitusi suku bunga dengan imbal hasil *musharakah* menawarkan kerangka teoritis dan konseptual yang lebih sesuai dengan prinsip ekonomi syariah, sekaligus memiliki relevansi terhadap penguatan transmisi kebijakan moneter yang berkeadilan dan berbasis bagi hasil. Literatur terdahulu menegaskan bahwa *musharakah rate* berpotensi menggantikan peran suku bunga konvensional dalam memengaruhi agregat permintaan dan penawaran uang, serta dalam menjaga stabilitas makroekonomi. Meski demikian, efektivitas penerapan model IS–LM Islam masih terkendala oleh faktor struktural seperti keterbatasan instrumen pasar uang syariah, ketidakterpaduan kebijakan fiskal-moneter, serta lemahnya kapasitas kelembagaan dalam mendukung tata kelola dan kepatuhan syariah.

Temuan ini mengonfirmasi adanya kebutuhan mendesak untuk membangun model IS–LM Islam yang lebih terukur secara empiris, khususnya melalui integrasi instrumen pembiayaan syariah seperti *musharakah*, *mudharabah*, dan *qardh al-hasan*, ke dalam kerangka analisis makroekonomi yang komprehensif. Dengan demikian, model IS–LM berbasis *musharakah rate* tidak hanya menjadi solusi normatif terhadap larangan riba, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen efektif dalam mendukung stabilitas keuangan dan pertumbuhan sektor riil, khususnya dalam konteks sistem keuangan ganda seperti di Indonesia.

Kajian Riset Urgent di Masa Mendatang

Urgensi riset ke depan terletak pada pengembangan model ekonometrika IS–LM Islam berbasis *musharakah rate* dengan pendekatan data empiris makro maupun mikro di negara-negara dengan dual banking system, serta evaluasi dampak kebijakan moneter syariah terhadap variabel output, inflasi, dan stabilitas keuangan dalam jangka panjang.

REFERENSI

Adela, Hatem. "The Impact of Musharakah Financing on the Monetary Policy in the Islamic Economy." *Review of Economics and Political Science* 3, no. 3–4 (2018): 139–52. https://doi.org/10.1108/REPS-10-2018-014.

Ascarya, Ascarya. "Alur Transmisi Dan Efektifitas Kebijakan Moneter Ganda Di Indonesia." *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan* 14, no. 3 (2012): 283–315. https://doi.org/10.21098/bemp.v14i3.360.

Belouafi, Ahmed, Chaouki Bourakba, and Karima Saci. "Islamic Finance and Financial Stability: A Review of the Literature." *Journal of King Abdulaziz University, Islamic Economics* 28, no. 2 (2015): 3–44. https://doi.org/10.4197/Islec.28-2.1.

Cahyono, Edi, Wahyu Widarjo, and Rakotoarisoa Maminirina. "Shirkah : Journal of Economics and Business Abusive Leadership and Organizational Citizenship Behavior among Sharia Bank Employees : The Moderating Role of Handarbeni" 10, no. 1 (2025): 145–59.

Faizi, Faizi, and Mohd Sollehudin Bin Shuib. "Sharia Governance in Islamic Financial Institutions: A Comparative Review of Malaysia and Indonesia." *EL DINAR: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 12, no. 1 (2024): 89–107. https://doi.org/10.18860/ed.v12i1.25135.

Fajri, Moh Najikhul. "Kekuatan Pasar Dan Stabilitas Dualisme Bank Perkreditan Rakyat Akibat Penetrasi Teknologi Finansial." *Jurnal Persaingan Usaha* 2, no. 2 (2022): 147–57. https://doi.org/10.55869/kppu.v2i2.68.

Fatoni, Ahlis, Adam Auwal Sa'ad, Nur Harena Redzua, and Romzie Rosman. "Analysis Of

Umer Chapra Thought on Islamic Monetary Instruments in Indonesia: A Vector Autoregressive (VAR) And Vector Error Correction Model (VECM) Approach." *Albukhary Social Business Journal* 4, no. 1 (2023): 1–19. https://doi.org/10.55862/asbjv4i1a007.

Yoonju Han. "수평적 상품 라인업 확장이 1차 수요 효과와 2차 수요 효과에 미치는 영향." *Journal of Marketing Management Research* 29, no. 2 (2024): 1–24. https://doi.org/10.37202/kmmr.2024.29.2.1.

Hasan, Zufikar, Sekolah Tinggi, Agama Islam, Negeri Bengkalis, Erik Susanto, Sekolah Tinggi, Agama Islam, Negeri Bengkalis, and Article History. "Interest and Profitsharing Instruments in the Banking" 2, no. 2 (2024): 152–66.

Kassim, Salina H., and M. Shabri Abd Majid. "The Role of Bank Lending in the Monetary Transmission Process of a Developing Economy: Evidence from Malaysia." *Savings and Development* 32, no. 4 (2008): 301–19.

Kulmie, Dayah Abdi, Mohamed Abdirahman Abdulle, Mukhtar Sheikh Hussein, and Hussein Abdi Mohamud. "Effects of Islamic Modes of Financing on Profitability of Banking Institutions." *International Journal of Business and Management* 18, no. 5 (2023): 237. https://doi.org/10.5539/ijbm.v18n5p237.

Markavia, Reisa Nadika, Fidzri Nur Febriani, and Fitri Nur Latifah. "Instrumen Kebijakan Fiskal Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jihbiz : Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2022): 81–91. https://doi.org/10.33379/jihbiz.v6i2.1123.

Minarni, Minarni. "Audit Syariah, Dan Tata Kelola Lembaga Keuangan Syariah." *La_Riba* 7, no. 1 (2013): 29–40. https://doi.org/10.20885/lariba.vol7.iss1.art3.

Muhamad Sulaeman. "Islamic Public Finance Analysis: A Scholarly Review Of Islamic Legal Perspectives." *IQTISHOD: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2024): 28–44. https://doi.org/10.69768/ji.v3i1.45.

Muhammad Aqib Ali, and Talat Hussain. "Significance of Musharaka in Islamic Banking." *China-USA Business Review* 16, no. 1 (2017). https://doi.org/10.17265/1537-1514/2017.01.005.

Nabi, Nasir. "Modern Islamic Economic Thought: A Study of Muhammad Umar Chapra." *Insight Islamicus* 18, no. January 2018 (2018): 71–80.

Rambe, Sulthon Elhasbi, Baleo Hilal Hasibuan, Imam Haryadi, Soritua Ahmad Ramdani Harahap, and Muhammad Qodri Pangestu. "Sustainable Islamic Development Management Based on Maqashid Syariah." *Islamic Business and Management Journal* 6, no. 2 (2023): 154–62. https://doi.org/10.21111/ibmj.v6i2.11380.

Rani Rahayu, and M. Zidny Nafi' Hasbi. "Teori Dan Konsep Akad Musyarakah Dan Penerapannya Dalam Perbankan Syariah." *Jurnal Keislaman* 5, no. 2 (2022): 176–85. https://doi.org/10.54298/jk.v5i2.3436.

Safira Az Zahro, Haerunnisa Haerunnisa, and Riri Aprilia. "Literature Review on Islamic Monetary Policy: Theory, Implementation and Impact." *International Journal of Economics and Management Sciences* 1, no. 3 (2024): 175–87. https://doi.org/10.61132/ijems.v1i3.133.

Suriani, Suriani, M. Shabri Abd. Majid, Raja Masbar, Nazaruddin A. Wahid, and Abdul Ghafar Ismail. "Sukuk and Monetary Policy Transmission in Indonesia: The Role of Asset Price and Exchange Rate Channels." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 12, no. 7 (2021): 1015–35. https://doi.org/10.1108/JIABR-09-2019-0177.

Whittemore, Robin, and Kathleen Knafl. "The Integrative Review: Updated Methodology." *Journal of Advanced Nursing* 52, no. 5 (2005): 546–53. https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2005.03621.x.

Widarjono, Agus, and Zhafira Mardhiyah. "Profit-Loss Sharing Financing and Stability of Indonesian Islamic Banking." *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)* 6, no. 1 (2022): 1–16. https://doi.org/10.28918/ijibec.v6i1.4196.

Zaelina, Fitri. "Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Syariah." *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* 1, no. 1 (2018): 19–30. https://doi.org/10.31538/iijse.v1i1.69.

Zakiyatul Miskiyah, Arif Zunaidi, Sodiq Almustofa, and Mahrus Suhardi. "Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam." *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (2022): 69–83.